

## PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK

### *THE EFFECT OF QUALITY COSTS ON DAMAGED PRODUCTS*

Oleh:

Eva Faridah <sup>1\*</sup>, Elis Badriah <sup>2</sup>, Asep Nurwanda <sup>3</sup>, Rifhatur Muharam <sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Galuh, Indonesia

Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Email Koresponden: [vae\\_everal@yahoo.com](mailto:vae_everal@yahoo.com) <sup>1</sup>

Sejarah Artikel: Diterima September 2024 | Disetujui Oktober 2024 | Dipublikasikan November 2024

#### ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan yang diharapkan, dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat produk. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, tenaga kerja maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai penerapan biaya kualitas, tingkat produk rusak dan pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak PK. Teguh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PK. Teguh Jaya sudah mengalokasikan biaya kualitas, masih menghasilkan produk rusak, karena tidak sesuai dengan standar kualitas produk yang ditetapkan perusahaan, peningkatan atau penurunan biaya kualitas yang dikeluarkan tidak mempengaruhi pada peningkatan atau penurunan produk rusak pada PK. Teguh Jaya.

**Kata Kunci:** Biaya Kualitas, Produk Rusak.

#### ABSTRACT

*This study focuses on the Effect of Quality Costs on Damaged Products. The problem faced in this study is that although the production process has been carried out well, in reality there is still a discrepancy between the products produced and those expected, where the quality of the products produced does not meet the standards, or in other words the products produced are damaged or defective. This is due to deviations from various factors, both from raw materials, labor and the performance of the machine facilities used in the production process. The purpose of this study is to determine and analyze the application of quality costs, the level of damaged products and the effect of quality costs on damaged products PK. Teguh Jaya. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Meanwhile, to analyze the data obtained, Simple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis, Determination Coefficient, t-test, and F-test were used. The results of this study are that PK. Teguh Jaya has allocated quality costs, still produces damaged products, because they do not comply with the product quality standards set by the company, increasing or decreasing the quality costs incurred does not affect the increase or decrease in damaged products at PK. Teguh Jaya.*

**Keywords:** Quality Costs, Defective Products.

## PENDAHULUAN

Di era persaingan industri yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat ikut serta dan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen. Memenuhi apa yang konsumen harapkan penting bagi perusahaan dengan cara meningkatkan kualitas produk. Dengan hasil produksi yang berkualitas, diharapkan konsumen akan tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan dan meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk tersebut.

Meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan yang diharapkan, dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat produk. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, tenaga kerja maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan pada akhirnya akan meningkatkan laba. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut Biaya Kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2004:34) "biaya kualitas adalah biaya yang mengacu pada semua biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya produk rusak atau biaya yang harus dikeluarkan karena adanya produk rusak" Berbeda dengan sisa bahan, produk rusak sudah menelan semua unsur biaya produksi (bahan, tenaga, dan biaya overhead pabrik).

Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah

biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi untuk memperbaharui produk rusak menjadi produk yang sesuai spesifikasi perusahaan.

Menurut Sanita (2018), Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak PT. Bumi Sarana Beton dengan hasil biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak baik itu secara simultan atau secara parsial. Menurut Jessie (2018), dimana Faktor-faktor yang menjadi penyebab terbesar terjadinya kegagalan produk pada PT. Bisma adalah sumber daya manusia (human error). Pegawai yang kurang berkonsentrasi dalam bekerja, kurangnya pelatihan dan pengetahuan menjadi faktor penyebab terjadinya kegagalan produk. Menurut Yuniastuti (2021), bahwa secara simultan atau uji F terdapat pengaruh yang signifikansi antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada produk home industri peyek kacang. Menurut Wahyuningtias (2013), bahwa biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak. Menurut Rizka (2019) bahwa usaha peningkatan kualitas, dari pada melakukan kesalahan atau pengerjaan ulang lebih baik melakukan tindakan-tindakan pencegahan untuk menghindari kualitas rendah. Menurut Lestari (2014) Keseluruhan biaya kualitas mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi biaya biaya tersebut secara keseluruhan dapat dikendalikan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pematangan kayu, PK. Teguh Jaya mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan kebutuhan papan dan kebutuhan lain misalnya dalam pembangunan rumah dan mebel (*furniture*). Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus, di mana perusahaan merasa mempunyai suatu tanggung jawab dalam keikutsertaannya pada proses pemenuhan kebutuhan papan maupun kebutuhan lain. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk berupa kayu yang benar-benar berkualitas. Produk-produk yang dihasilkan PK. Teguh Jaya adalah kerangka kursi, kusen, dan palet. Dari hasil survei yang peneliti lakukan di PK. Teguh

Jaya, jumlah produk rusak yang terjadi tersebut jumlahnya yaitu antara 18%-19%. dalam setiap tahunnya. Presentase produk rusak yang terjadi Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Menurut perusahaan ini, jenis produk dapat dikategorikan rusak berdasarkan jumlah kayu yang rusak yang biasanya terjadi pada bagian volume kayu ( $m^3$ ) pada saat proses pemotongan kayu. Adanya produk rusak dalam perusahaan tidak dapat dikendalikan dengan maksimal. Presentase produk rusak di PK. Teguh Jaya setiap tahunnya fluktuatif. Produk rusak berdampak terhadap target laba bagi PK. Teguh Jaya, meningkatnya produk rusak yang dihasilkan oleh PK. Teguh Jaya dapat mengakibatkan tidak tercapainya target laba yang ditetapkan perusahaan. Meskipun produk rusak di PK. Teguh Jaya dapat diperbaiki dengan cara pengerjaan ulang produk rusak, adanya produk rusak juga mempengaruhi terhadap produk yang dihasilkan, contohnya kayu yang seharusnya dibuat menjadi ukuran besar karena mengalami kerusakan dalam proses penggesekan (pemotongan) dibuat menjadi ukuran yang lebih kecil.

PK. Teguh Jaya telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk peningkatan kualitas, tetapi kenyataannya masih terdapat produk yang kualitasnya buruk (produk rusak). Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah produk rusak yang telah terjadi di PK. Teguh Jaya. Biaya yang dikeluarkan PK. Teguh Jaya meningkat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena adanya peningkatan jumlah produk rusak.

Dalam penelitian ini terdapat empat indikator biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan terdiri dari biaya pemeliharaan mesin, biaya penilaian terdiri dari biaya pemeriksaan bahan baku, biaya kegagalan internal perusahaan terdiri dari biaya perbaikan produk rusak (pengerjaan ulang produk rusak), dan biaya kegagalan eksternal terdiri dari biaya penarikan kembali produk rusak. Adanya produk rusak di PK. Teguh Jaya tidak dapat di hindari karena adanya berbagai faktor. Salah satu faktor yang menjadi alasan masih adanya produk rusak adalah masih belum maksimalnya

pengawasan dalam proses produksi di perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan melalui metode pendekatan kuantitatif. karena dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data secara sistematis, fakta mengenai objek serta menginterpretasikan yang diteliti dalam upaya melihat peristiwa yang terjadi pada saat ini akan dicoba dianalisis mengenai arti data tersebut, sehingga metodenya juga disebut metode deskriptif analitis. sejalan dengan pendapat Winarmo Surahmad (2004:139) mengatakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut: 1) Memutuskan pemecahan masalah yang baru dan aktual, 2) dimulai dari mengumpulkan data, disusun kemudian dijelaskan dan dianalisa. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang mendeskripsikan, menjelaskan data yang bersipat aktual untuk dapat dianalisis. Adapun Variabel pada Penelitian ini menggunakan dua variabel independent yaitu biaya kulaitas dan variabel dependeny yaitu produk rusak. pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu dokumentasi, metode observasi dimana metode ini digunakan untuk melakukan secara langsung di PK. Teguh Jaya dan dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang dapat mendukung informasi supaya lebih akurat dan lengkap. Data yang dimaksud adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, berasal dari wawancara langsung dpemilik perusahaan. Dan data skunder yaitu laporan keuangan perusahaan PK. Teguh Jaya. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis Regresi Linier Sederhana, analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Parsial (t test) dan Uji f) dan di interpresentasikan dengan menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perusahaan ini bergerak dalam industri pemotongan kayu, yang menghasilkan berbagai produk kayu seperti kerangka kursi, kusen, dan palet. Produk-produk ini berorientasi pada pasar yang melibatkan perusahaan pengolahan kayu, industri mebel, serta pembeli lokal di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dengan meningkatnya kebutuhan akan bahan baku

berkualitas di pasar kayu olahan dan mebel, PK. Teguh Jaya terus berupaya memenuhi permintaan tersebut melalui hubungan yang baik dengan para pelanggannya. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, perusahaan selama ini mengandalkan pasokan kayu dari supplier lokal yang berada di sekitar area pabrik. Supplier ini terdiri dari beragam pihak, mulai dari pemilik usaha lokal hingga petani pemilik lahan yang menjual hasil kayu mereka ke perusahaan. Dengan menjalin kerja sama yang erat dengan para pemasok lokal,

perusahaan tidak hanya memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian masyarakat setempat. Strategi ini memberikan keuntungan dalam hal efisiensi logistik dan mendukung keberlanjutan operasi industri kayu perusahaan.

### Biaya Kualitas pada PK. Teguh Jaya

Berikut laporan biaya kualitas per tahun produk kayu di PK. Teguh Jaya.

Tabel 1:  
Data Biaya Kualitas PK. Teguh Jaya  
Periode Tahun 2019-2023  
**Biaya Kualitas**

Tahun	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya Kegagalan Internal	Biaya Kegagalan Eksternal	Total Biaya Kualitas
2019	Rp5.760.000	Rp1.260.000	Rp6.496.803	Rp2.600.000	Rp16.116.803
2020	Rp5.760.000	Rp1.200.000	Rp7.073.777,25	Rp2.750.000	Rp16.783.777
2021	Rp5.760.000	Rp2.160.000	Rp6.521.301	Rp2.500.000	Rp16.941.301
2022	Rp5.760.000	Rp2.430.000	Rp5.870.781	Rp2.400.000	Rp16.460.781
2023	Rp5.760.000	Rp1.800.000	Rp5.811.278	Rp2.100.000	Rp15.471.278
Total	Rp28.800.000	Rp8.850.000	Rp31.773.940	Rp12.350.000	Rp81.773.940

Sumber: PK. Teguh Jaya Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa PK. Teguh Jaya sudah mengalokasikan ke-4 indikator biaya kualitas. Biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh PK. Teguh Jaya pada tahun 2019-2023 tetap atau tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2019-2023 biaya pencegahan tercatat senilai Rp. 5.760.000/tahun.

Faktor penyebab biaya pencegahan tidak mengalami perubahan, yaitu pemeliharaan biaya mesin yang tidak mengalami perubahan harga karena hanya dilakukan penggantian oli mesin saja setiap bulannya. Biaya pencegahan lain seperti biaya pelatihan karyawan tidak ada di PK. Teguh Jaya. Menurut pimpinan perusahaan, biaya pelatihan karyawan tidak dialokasikan karena tidak adanya pelatihan bagi karyawan baru selama tahun 2019 - 2023. Biaya pencegahan ini dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya kegagalan produk, yaitu di fokuskan pada perencanaan kualitas dan evaluasi pemasok. Karena, untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi harus melalui perencanaan yang matang agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar. Dan evaluasi pemasok dilakukan karena harus memastikan bahwa bahan yang

dipasok benar-benar memiliki kualitas yang baik.

Biaya penilaian yang dikeluarkan oleh PK. Teguh Jaya pada tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan biaya penilaian mengalami fluktuasi atau tidak tetap sehingga perusahaan terlihat tidak dapat mengontrol pengeluaran biaya dengan baik. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu penyeleksian bahan baku dan produk jadi yang mengalami perubahan sesuai dengan upah karyawan dan banyak karyawan pada bidang pengecekan yang mengalami perubahan pertahun sesuai dengan kebutuhan. Biaya penilaian ini dilakukan perusahaan untuk mendeteksi unit-unit produk mana yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Dengan kata lain, biaya yang terjadi karena usaha untuk memastikan bahwa bahan baku dan produk telah memenuhi standar kualitas.

Selain itu biaya kegagalan internal yang dikeluarkan oleh PK. Teguh Jaya pada tahun 2019 - 2023 juga mengalami fluktuasi. disebabkan oleh memproduksi produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan ditemukan sebelum dikirim ke pelanggan. Biaya kegagalan

internal yang dimaksud yaitu biaya pengerjaan ulang produk. Biaya kegagalan internal lain seperti biaya untuk memperoleh bahan baku tidak ada di PK. Teguh Jaya karena bahan baku di PK. Teguh Jaya di pasok dari sekitar perusahaan.

Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh PK. Teguh Jaya pada tahun 2019 - 2023 juga mengalami fluktuasi. disebabkan oleh adanya faktor yang menyebabkan biaya kegagalan eksternal yaitu

biaya retur penjualan sesuai dengan produk rusak yang sudah di kirim kepada pelanggan. Karena biaya kegagalan eksternal ini dilakukan perusahaan sebagai biaya-biaya yang terjadi akibat mengirimkan produk yang tidak memenuhi standar kualitas kepada pelanggan. Biaya kegagalan eksternal seperti biaya penanganan keluhan selama masa garansi, biaya penanganan keluhan di luar masa garansi tidak ada di PK. Teguh Jaya.

Tabel 2:  
Total Biaya Kualitas PK. Teguh Jaya  
Tahun 2019 - 2023

Tahun	Total Biaya Kualitas (Rp)	Peningkatan/Penurunan	Presentase (%)
2019	Rp. 16.116.803	-	-
2020	Rp. 16.783.777	Rp. 666.974	4,14%
2021	Rp. 16.941.301	Rp. 157.524	0,94%
2022	Rp. 16.460.781	Rp. (480.520)	(2,84%)
2023	Rp. 15.471.278	Rp. (989.503)	(6,01%)

Sumber: PK. Teguh Jaya Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat total biaya kualitas secara keseluruhan pada tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi. Program perbaikan biaya kualitas dari setiap periode mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 total biaya kualitas mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 total biaya kualitas di PK. Teguh Jaya mengalami penurunan yang cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kualitas produk di PK. Teguh Jaya belum maksimal seperti yang di harapkan perusahaan.

PK. Teguh Jaya sudah menerapkan biaya kualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah mengalokasikan biaya-biaya pada keempat indikator dari biaya kualitas yaitu biaya

pengecahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Semakin menurunnya biaya kualitas terutama biaya kegagalan maka menunjukkan bahwa adanya penurunan terhadap jumlah produk rusak dan sebaliknya semakin meningkatnya biaya kualitas, terutama dalam biaya kegagalan maka menyatakan bahwa biaya kualitas tersebut belum optimal yang artinya jumlah produk rusak meningkat.

#### Produk Rusak pada PK. Teguh Jaya

Dalam penelitian ini produk rusak disajikan dalam skala rasio. Untuk lebih jelasnya produk rusak pada PK. Teguh Jaya beserta perubahannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3:  
Total Produk Rusak PK. Teguh Jaya  
Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah Produk Rusak (m <sup>3</sup> )	Peningkatan/Penurunan (m <sup>3</sup> )	Presentase
2019	144,3734	-	-
2020	157,1951	12,8217	9%
2021	144,9178	(12,2773)	(8%)
2022	130,4618	(14,456)	(10%)
2023	129,1395	(1,3223)	(1%)
Rata-rata	141,21752		(2%)

Sumber: PK. Teguh Jaya Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produk rusak di PK. Teguh Jaya mengalami fluktuasi. Pada dasarnya, semakin rendah produk rusak maka produk berkualitas tinggi yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi. Pada tahun 2020 produk rusak di PK. Teguh Jaya tercatat 157,1951 m<sup>3</sup> artinya terjadi peningkatan yang disebabkan karena kurang maksimalnya kinerja mesin pemotong kayu di PK. Teguh Jaya. Jumlah produk rusak terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu 129,1395 m<sup>3</sup>.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa PK. Teguh Jaya pada tahun 2019 - 2023 masih menghasilkan produk rusak yang jumlahnya tidak tetap seperti yang telah disajikan pada tabel 3 diatas. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, diantaranya kinerja mesin yang sudah tidak maksimal, proses produksi yang belum sesuai dengan harapan perusahaan, dan kurang optimalnya pengalokasian biaya kualitas.

Tabel 4:  
Analisis Regresi Linear Sederhana  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-70,326	141,822		-,496	,654
Biaya Kualitas	1,293E-5	,000	,653	1,492	,232

a. Dependent Variable: Produk Rusak

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 24

Dari hasil perhitungan untuk mencari nilai a dan b di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = -70,326 + 0,0000129 X$ . Artinya nilai a atau konstanta sebesar -70,326 yang mempunyai arti yaitu jika nilai X 0 (konstanta) maka nilai Y adalah sebesar -70,326. Nilai b sebesar 0,000129 karena nilai b positif maka menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika nilai X naik 1 maka nilai Y akan mengalami kenaikan 0,000129.

Tabel 5  
Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,653 <sup>a</sup>	,426	,235		10,16865

a. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas

Berdasarkan perhitungan Analisis Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,426 atau 42,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel biaya kualitas (X) berpengaruh terhadap Variabel volume penjualan (Y) sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya (100% - 42,6% = 57,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 6  
Uji Parsial (t test)  
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230,294	1	230,294	2,227	,232 <sup>b</sup>
	Residual	310,204	3	103,401		
	Total	540,499	4			

a. Dependent Variable: Produk Rusak

b. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 24

Maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,22 < 10,13$  artinya model persamaan regresi yang terbentuk tidak cocok digunakan untuk menggambarkan hubungan antara biaya kualitas dengan produk rusak.

## Pembahasan

### Biaya Kualitas pada PK. Teguh Jaya

Adanya biaya pencegahan serta biaya penilaian yang kurang baik dalam pengelolaannya menjadi penyebab kurang optimalnya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PK. Teguh Jaya. Dengan penilaian yang rendah akan mengakibatkan produk kurang terkontrol kualitasnya, sehingga banyak produk yang berkualitas rendah mengakibatkan perusahaan PK. Teguh Jaya harus menanggung biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang cukup tinggi.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan biaya kualitas pada PK. Teguh Jaya dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat sudah dialokasikannya biaya kualitas pada PK. Teguh Jaya yang meliputi keempat indikator dari biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Akan tetapi biaya kualitas pada PK. Teguh Jaya masih belum optimal pengelolaannya, dimana belum teralokasikan dengan baik biaya pencegahan dan biaya penilaian yang mengakibatkan masih tingginya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas ini diterapkan oleh PK. Teguh Jaya untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. dan untuk menekan tingkat produk rusak yaitu dengan cara memeriksa bahan baku, memaksimalkan proses produksi, dan merawat mesin Produksi. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan kualitas produk agar produk yang dihasilkan memuaskan konsumen, dan memaksimalkan harapan perusahaan agar bisa menghasilkan :produk yang berkualitas tinggi. Sejalan dengan teori (Mariantha, I.M.2018:79) "Biaya kualitas adalah usaha yang dilakukan oleh manusia (perusahaan) untuk memenuhi atau melibahi harapan pelanggan yang selalu berubah dan dinamis, melalui produk, jasa, proses dan lingkungan yang dihasilkan"

### Produk Rusak pada PK. Teguh Jaya

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk rusak pada PK. Teguh Jaya terus mengalami perubahan atau fluktuasi. Fluktuasi jumlah produk rusak tersebut mencerminkan seberapa baik kualitas produk yang dihasilkan sehingga membuat konsumen merasa puas, serta seberapa besar perusahaan mampu menekan tingkat produk rusak yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Pada PK. Teguh Jaya untuk meminimalkan tingkat produk rusak yaitu dengan cara memeriksa bahan baku, memaksimalkan proses produksi, dan merawat mesin Produksi. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan kualitas produk agar produk yang dihasilkan memuaskan konsumen, dan memaksimalkan harapan perusahaan agar bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Sejalan dengan teori (Hansen dan Mowen, 2005: 13) semakin besar biaya kualitas yang dikeluarkan akan mengakibatkan penurunan pada produk rusak.

### Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada PK. Teguh Jaya

Berdasarkan uji t hasil penelitian menunjukan bahwa biaya kualitas terhadap produk rusak memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dari uji t diperoleh angka  $t_{hitung}$  adalah 1,492. Angka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,492 < 4,30265$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Selain itu diperkuat dengan angka signifikannya (sig) adalah 0,232 , nilai sig t ini berada diatas 0,05 ( $0,232 > 0,05$ ) dengan demikian biaya kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap produk rusak.

Kemudian pengujian analisis regresi linier sederhana di hasilkan persamaan regresi linier sederhana  $Y = -70,326 + 0,0000129 X$ . Biaya kualitas akan bernilai -70,326 jika di dalam perusahaan tidak terdapat perubahan biaya kualitas. Setiap kenaikan biaya kualitas sebesar 1 kali akan menyebabkan naiknya produk rusak sebesar 0,000129.

Adapun uji F hasil penelitian menunjukan bahwa biaya kualitas terhadap produk rusak memiliki  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari uji F diperoleh angka  $F_{hitung}$  adalah 2,22. Angka  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,22 < 10,13$ ) maka secara statistik terbukti bahwa model persamaan regresi yang terbentuk tidak cocok yang artinya biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak.

Hal yang menyebabkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak disebabkan karena peningkatan dan penurunan biaya kualitas ditentukan oleh faktor lain dan banyaknya jumlah produk yang tidak memenuhi standar produksi atau produk rusak hanya berpengaruh sebesar 42,6%. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk (2022), yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap produk rusak.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap produk rusak pada PK. Teguh Jaya untuk periode 2019 - 2023. Dalam arti lain, peningkatan atau penurunan biaya kualitas yang dikeluarkan tidak mempengaruhi pada peningkatan atau penurunan jumlah produk rusak yang dihasilkan oleh PK. Teguh Jaya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PK. Teguh Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PK. Teguh Jaya sudah menerapkan biaya kualitas dan mengalami fluktuasi atau adanya kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 - 2023. Artinya bahwa PK. Teguh Jaya sudah mengalokasikan biaya kualitas seperti biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
2. Produk rusak di PK. Teguh Jaya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Artinya bahwa PK. Teguh Jaya masih menghasilkan produk rusak, karena tidak sesuai dengan standar kualitas produk yang ditetapkan perusahaan.
3. Biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak pada PK. Teguh Jaya. Artinya peningkatan atau penurunan biaya kualitas yang dikeluarkan tidak mempengaruhi pada peningkatan atau penurunan produk rusak pada PK. Teguh Jaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R., & Mowen, Marryane M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Sanita. (2018). *The Effect of Quality Cost towards the Damaged Produc*. Accounting Education Study Program

- Jessie Kristina. (2018). Peranan analisis biaya kualitas dalam pengendalian kualitas untuk mengurangi kegagalan produk
- Surakhmad, Winarno. (1997). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Mariantha, I.M. (2018). *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Jakarta : Celebes Media Perkasa.
- Y. Putri, A. Akram, and W. Astuti, "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Pada Toko Kue Sari Rasa Lombok)", *burs.jekon.na.*, vol. 1, no. 3, pp. 171–180, Sep. 2022.
- Jessie Kristina. (2018). Peranan analisis biaya kualitas dalam pengendalian kualitas untuk mengurangi kegagalan produk pada PT. Bisma. *Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan*.
- Yuniastuti, Rina Milyati. (2021) "BIAYA KUALITAS TERHADAP MINIMALISASI PRODUK RUSAK PADA PRODUK HOME INDUSTRI PEMBUATAN PEYEK KACANG." *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting* 13.1: 13-21
- Wahyuningtias, Kiki Adelina. (2013). *Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada CV. Ake Abadi*. Manado.
- Rizka, Isnay Jannatur. (2019). Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember. *International Journal of Social Science and Business*. Vol 3, No1.
- Lestari, Retno Martanti Endah. (2014). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Penjualan*. Bogor : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Universitas Pakuan Volume 1 Semester II.